

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada kali ini adalah penelitian kuantitatif dimana bertujuan untuk menganalisa adanya keterkaitan atau pengaruh pada masing-masing variabel yaitu variabel dependen atau independen yang berjumlah dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2017, p. 17)

Penelitian ini akan menganalisa mengenai adanya pengaruh disiplin kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai atau karyawan PT SIIX Electronic Batam

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu obyek tertentu untuk digambarkan dan menggunakan penjelasan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan obyek tersebut secara fakta dan sesuai dengan karakteristik obyek penelitian tersebut agar dapat diambil kesmpulannya.

#### **3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PT SIIX Electronic Batam yang terletak di Lot 10 Mukakuning Batamindo, Batam, Indonesia.

### 3.3.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar-22				Apr-22				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengusulan judul	■	■																		
2	Penelusuran sumber data			■	■																
3	Penggarapan penelitian					■	■	■													
4	Penggarapan kuesioner									■	■										
5	Pengedaran dan pemungutan data											■	■	■	■						
6	Pengolahan data															■	■	■	■		
7	Kesimpulan dan saran																			■	■

Sumber: Peneliti, 2022

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakter yang berbeda-beda yang telah dipilih oleh peneliti agar dapat diteliti untuk diambil data kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT .SIIX Electronic Batam berjumlah 105 karyawan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian daripada jumlah yang dipunyai dari populasi (Sugiyono, 2017, p. 149) . penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yang terdiri dari 105 karyawan yang berasal dari karyawan PT SIIX Electronic Batam.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah tahapan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab dengan responden yang dianggap terkait dalam penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan pada tahap observasi untuk dijadikan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Menelaah pustaka yang bersumber dari buku, artikel, majalah atau website yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti.

#### **3.5.1 Jenis Jenis Data Penelitian**

Jenis informasi dalam penelitian ini bersifat esensial dan tambahan. Informasi penting adalah informasi yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara atau kuisisioner terhadap sampel. Data sekunder adalah data yang berasal dari peneliti dengan menelaah pustaka yang bersumber dari buku, artikel, majalah atau website yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti.

#### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Kuisisioner adalah metode yang akan digunakan pada penelitian ini. (Sugiyono, 2017, p. 402) mengungkapkan bahwa kuisisioner adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mekanisme kerjanya yaitu membagikan

pernyataan berupa bentuk tulisan namun juga bisa lisan kepada responden. Seluruh indikator yang tergabung akan diukur melalui skala likert, bentuknya adalah skala 1-5 diawali dengan kalimat STS (sangat tidak setuju) kemudian di akhiri dengan kalimat SS (sangat setuju). Setiap jawaban dari responden akan diukur dan di nilai berdasarkan tabel yang telah tertera sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Skala Likert

<b>Jawaban Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber:** (Sugiyono, 2012)

### **3.6 Operasional Variabel**

Karakteristik yang dimiliki oleh obyek akan memunculkan ciri khas tersendiri yang akhirnya dipilih oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya merupakan pengertian dari variabel pada penelitian (Sugiyono, 2017, p. 95) Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variabel yang akan diteliti.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Disiplin Kerja dan Pengembangan karir menjadi variabel independen yang dipilih peneliti.

### 1. Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Menurut (Arda, 2017) dibawah ini adalah indikator untuk disiplin kerja yakni:

- a. Tujuan dan kemampuan
- b. Teladan pemimpin
- c. Balas jasa
- d. Keadilan
- e. Sanksi

### 2. Pengembangan Karir ( $X_2$ )

(Abner Naa, 2017) menyatakan ada beberapa indikator pengembangan karir, yaitu:

- a. Perlakuan Yang Adil Dalam Berkarir
- b. Kepedulian Para atasan langsung
- c. Informasi tentang berbagai peluang promosi
- d. Adanya minat untuk dipromosikan
- e. Tingkat Kepuasan

### **3.6.2 Variabel Dependen**

Kinerja Karyawan (Y) adalah variable dependen yang dipilih oleh peneliti.

Menurut (Ma'ruf and Chair, 2020) dibawah ini adalah indikator untuk kinerja karyawan yakni:

1. Kuantitas
2. Kualitas
3. Tanggung jawab

4. Inisiatif
5. Kemampuan bekerja sama

**Tabel 3.3** Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Disiplin Kerja (X <sub>1</sub> )	Suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang karyawan dengan tujuan agar mereka dapat patuh pada aturan yang telah ditentukan baik yang secara tertulis maupun tidak tertulis, agar tidak terjadi kesalahan serta penyimpangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan kemampuan</li> <li>2. Teladan pemimpin</li> <li>3. Balas jasa</li> <li>4. Keadilan</li> <li>5. Sanksi</li> </ol>	Likert
Pengembangan Karir (X <sub>2</sub> )	Pengembangan karir adalah kebutuhan terpenting yang harus ditanamkan oleh seorang tenaga kerja agar dapat mendorong kemampuannya dalam bekerja. Pengembangan karir dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi dan memanfaatkan kesempatan pengembangan, keduanya harus dilakukan secara seimbang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadilan yang di dapat dalam berkarir</li> <li>2. Kepedulian dari atasan</li> <li>3. Informasi mengenai peluang promosi</li> <li>4. Adanya minat untuk dipromosikan</li> <li>5. Tingkat Kepuasan mengenai suasana kerja</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah manifestasi yang telah diwujudkan oleh seorang karyawan. Hasil yang didapat tersebut merupakan pemberian berdasarkan keahlian, pengalaman dan cepat tanggap yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Inisiatif</li> <li>5. Kemampuan bekerja sama</li> </ol>	Likert

	dimiliki oleh karyawan tersebut.		
--	----------------------------------	--	--

**Sumber:** Peneliti, 2022

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode dalam menganalisis data akan di kelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu karakter responden dan data responden. Variabelnya berbentuk data yang mana seluruhnya akan di analisis dan hasil yang telah diperoleh yaitu akan mendapatkan hipotesa. (Sugiyono, 2017, p. 402).

(Sugiyono, 2012) menyatakan pada awalnya, metode penelitian adalah tehnik ilmiah yang berfungsi untuk mendapatkan data dengan suatu alasan. Metode penelitian sangat berfungsi bagi seorang peneliti untuk dapat menyusun, merancang dan mengelola data sehingga laporan penelitian dapat diselesaikan dengan sempurna.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 238) analisis deskriptif adalah suatu analisis yang berfungsi untuk mengelola hasil data yang telah diperoleh tanpa harus membuat kesimpulan.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.1** Rentang Skala

Keterangan:

n = Jumlah sampel

m = Total *alternative* tanggapan setiap poin

RS = Rentang skala

Rentang skala diperoleh melalui perbandingan yang didapat pada skor minimum dan maksimum. Total keseluruhan sampel adalah 105 karyawan dengan masing-masing jawaban memiliki nilai 5. Nilai dari rentang skala diperoleh dari perhitungan yang telah dijabarkan pada rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{105 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{105 (4)}{5}$$

$$RS = 84$$

Nilai rentang skala adalah 84 yang artinya merupakan nilai yang akan menjadi tolak ukur dari keseluruhan rentang skala pada setiap bidang jawaban dari responden dengan variable penelitian.

**Tabel 3.4 Rentang Skala**

No	Rentang Skala	Kriteria
1	105 - 189	Sangat Tidak Setuju
2	190 - 274	Tidak Setuju
3	275 - 359	Netral
4	360 - 444	Setuju
5	445 - 529	Sangat Setuju

### 3.7.2 Uji Kualitas Data

#### 3.7.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah uji pengukuran yang akan diketahui melalui tingkat sempurna pada perangkat. Perangkat dapat disebut valid jika alat tersebut mampu mengukur kesamaan dan kepastian yang sesuai dengan jawaban responden. Uji data agar diperolehnya validitas pada pertanyaan yang telah diberikan melalui kuisisioner dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi.

Uji Reliabilitas Nilai koefisien korelasi dapat dilihat dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum IX - (\sum I)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum I^2 - (\sum I)^2] [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

**Rumus 3.2** Koralasi Product Moment

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi  
 I = Skor butir  
 X = Jumlah skor dari butir  
 n = Jumlah sampel (responden)

Apabila ingin mengetahui tingkatan dalam korelasi adalah dengan menggunakan korelasi bivariate. Mekanisme kerjanya adalah melakukan uji dengan dua sisi yang memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Syarat dari valid atau tidak validnya data adalah dengan melihat patokan sebagai berikut:

1. Apabila  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (pengujian 2 sisi, sig. 0,05), kesimpulannya adalah pernyataan tersebut mempunyai nilai korelasi signifikan terhadap skor total. Keduanya dapat dikatakan valid.
2. Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (pengujian 2 sisi, sig. 0,05), kesimpulannya adalah pernyataan tersebut tidak mempunyai nilai korelasi signifikan terhadap skor total. Keduanya dapat dikatakan tidak valid.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Hasi reliabel diperoleh melalui konsekuensi dari pengukuran reliabilitas dalam tingkat tinggi. Tinggi rendahnya instrumen pada reliabilitas harus dapat

dilihat dari nilai koefisien reliabelnya. Di lain sisi, instrumen dapat di uji sebanyak dua kali agar dapat menganalisa ciri-ciri yang relevan serta hasil yang stabil.

Reliabilitas adalah uji yang dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar nilai reliabel yang di setujui. (Sugiyono, 2017, p. 130). Metode *Cronbach's Alpha* biasanya metode yang paling banyak digunakan agar dapat mengumpulkan data. Agar data yang diteliti dapat reliabel maka nilai dari *Cronbach's Alpha* harus di atas rata rata 0,6.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan peneliti dapat sesuai dengan alat prediksi atau tidak. Uji normalitas, multikolinearitas dan hetroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dengan penggunaannya yaitu SPSS.

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian atau pemilaian dari residual yang telah diperoleh melalui analisis yang nantinya akan diperlihatkan apakah nilainya tersebut berdistribusi normal atau tidak. Mengetahuinya sangat mudah, jika nilai residual normal maka ia akan membuat kurva berbentuk lonceng. (Nailissyifa et al., 2019).

Uji normalitas dapat dilaksanakan melalui non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Agar dapat menyimpulkan hasil uji dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1 Sample K-S)*, dapat diketahui dengan cara berikut:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*, data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.

2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , data tersebut dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinearitas**

Pada sat dekadensi, multikolinearitas tidak dapat terjadi. Artinya adalah jangan ada hubungan (korelasi) yang baik di antara variabel bebas dengan persamaannya. (Suprpta, 2021). Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan menguji kedua persamaan, apabila ia multikolinearitas maka akan mendapatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Data dapat disebut tidak mempunyai nilai multikolinearitas jika nilai dari VIF sekitar 10 dan Tolerance sekitar  $> 0,1$

### **3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Suatu data dapat dianggap mendapatkan masalah heteroskedastisitas jika varian di dalam variabel tersebut tidak ada sama sekali. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan varian dari residual tersebut. Mekanisme kerja heteroskedastisitas dapat kita ketahui dengan menguji residual absolut bersama variabel bebas. Jika semua variabel bebas mempunyai nilai sekitar  $> 0,5$  (alpha), heteroskedastisitas tidak akan muncul pada data itu.

### 3.7.4 Uji Pengaruh

#### 3.7.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda akan dibutuhkan pada saat menganalisa seberapa besar keterkaitan dan hubungan serta pengaruh variabel independen yang totalnya >2 variabel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Rumus 3.3 Persamaan Regresi

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefisien Variabel Independen

$X_1$  = Disiplin Kerja

$X_2$  = Pengembangan karir

e = Standar Kesalahan

#### 3.7.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi adalah skor yang diperlukan agar dapat menunjukkan sejauh mana model dapat membuat keadaan sebenarnya terjadi, Skor dari koefisien ini dapat jadi tolak ukur apabila sesuai garis regresi yang telah di dapat melalui data uji. Arti dari skor  $R^2$  adalah presentase skor yang menunjukkan perbedaan pada skor Y. Ketidaksamaan tersebut dibentuk oleh variable lain akan tetapi tidak diteliti.

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

#### Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

R Square adalah  $R^2$  yang telah ditetapkan. Skor yang didapat adalah hasil angka yang nantinya akan mengubah  $R^2$  agar dapat seimbang dengan model regresi. Nilai yang diperoleh tersebut selanjutnya akan dipakai apabila variabel bebas memiliki nilai lebih dari dua pada regresi berganda.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T akan diperlukan agar dapat mengetahui model regresi variabel bebas yang bisa memengaruhi secara signifikan yang parsial pada variabel terikat. Di lain sisi, hal ini dilaksanakan agar dapat melihat bagaimana pengaruh motivasi, tata disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja dari seorang karyawan. Di bawah ini adalah rumus dari uji t:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

#### Rumus 3.5 Uji T

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel  $i$

$S_{b_i}$  = Standar kesalahan variabel  $i$

Tahap dalam mendapatkan hasil serta menganalisanya telah disimpulkan dan disusun sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tahap signifikan
3. Memastikan skor yang diperoleh dari  $t_{\text{tabel}}$
4. Membuat perbandingan di antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$
5. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka yang terjadi adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima

6. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menentukan apakah semua variable bebas dalam suatu model variable secara  $< 0.05$  menolak  $H_0$  dan menerima Hipotesis.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

**Rumus 3.6** Uji F

Keterangan:

n = Total responden

m = total variabel bebas

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 96) pengumpulan data dan menganalisanya memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tahap signifikan
3. Memastikan skor yang diperoleh dari  $F_{tabel}$
4. Membuat perbandingan di antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$
5. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka yang terjadi adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
6. Apabila  $Sig < 0,05$  maka kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak